

## BAB 3

### METODE STUDI KASUS

#### 3.1 Rancangan Studi Kasus

Rancangan studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau insitusi. Rancangan penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah metode kompres *Water Tepid Sponge* di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru.

#### 3.2 Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini adalah kajian utama dalam masalah yang akan dijadikan acuan studi kasus. Fokus studi dalam penelitian ini adalah penerapan *Water Tepid Sponge* pada pasien Hipertermi yang meliputi proses keperawatan yakni pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan.

#### 3.3 Definisi Operasional

Berikut adalah Tabel Definisi Operasional

Variabel	Defisit Operasional	Indikator
Pasien hipertermi	Anak usia yang mengalami peningkatan suhu tubuh yang dapat disebabkan oleh metabolisme.	SUHU :37 <sup>o</sup> C-38,8 <sup>o</sup> C

Termogulasi	Termogulasi adalah mekanisme biologis yang bertanggung jawab untuk menjaga suhu internal tubuh tetap stabil.	Mengigil, kulit merah, takikardi suhu tubuh.
Manajemen Hipertermi	Manajemen hipertermi meliputi monitor suhu tubuh, menyediakan lingkungan yang dingin, melongarkan atau lepaskan pakian, membasahi dan mengipasi permukaan tubuh, memberikan cairan oral, menganjurkan tirah baring.	Memonitor suhu tubuh, sediakan lingkungan dingin, longarkan lepaskan pakian basahi dan kipasi permukaan tubuh berikan cairan oral
Water Tepid Sponge	<i>Water Tepid Sponge</i> adalah suatu metode kompres untuk menurunkan suhu dengan menggunakan suhu ruangan dengan air hangat suam-suam kuku 29 <sup>0</sup> C-32 <sup>0</sup> C dengan cara membasahi suhu tubuh menggunakan waslap.	Teknik kompres hangat dengan menggabungkan teknik kompre blok pada pembuluh-pembuluh darah supervisial dengan teknik seka diseluruh tubuh menggunakan air hangat dengan suhu 35 <sup>0</sup> C-37 <sup>0</sup> C.

### 3.4 Leaflet Hipertermi

Leaflet adalah sebuah media atau alat promosi yang di cetak pada selemba kertas yang nantinya akan dilipat yang memuat informasi secara singkat dan ringkas. Isi dari leaflet ini bisa dalam bentuk kata-kata gambar maupun kombinasi keduanya.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini meliputi metode wawancara, observasi dan dokumentasi (WOD) (Nursalam 2015).

#### 1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung dengan pasien dan memperoleh data dari pasien anggota keluarga atau perawat lainnya.

#### 2. Observasi dan pemeriksaan fisik

Peneliti berpartisipasi aktif dalam kegiatan kontak sosial yang diteliti melakukan pemeriksaan fisik sistematis dengan menggunakan pemeriksaan sistem tubuh manusia palpasi, perkusi, dan auskultasi

### 3. Demonstrasi

Salah satu metode pendidikan kesehatan dalam keperawatan yang adalah metode demonstrasi yaitu perawat dan petugas memberikan pengetahuan dan contoh langsung.

### 4. Dokumentasi dan survei

Metode dokumentasi antara lain mencari data tentang suatu hal atau data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, buku, konferensi, agenda dan lain-lain.

## 3.6 Langkah pelaksanaan Studi Kasus

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap responden penelitian untuk menemukan fakta-fakta yang ada di lapangan. Observasi dilakukan terhadap catatan medis dua pasien Hipertermi dalam penerapan *Water Tepid Sponge* yaitu mulai dari tahap pengkajian sampai evaluasi. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengajukan topik penelitian dan melakukan Proses Bimbingan di Kampus
2. Mengajukan surat permohonan izin Pengambilan Data Awal Penelitian di Kampus Prodi Keperawatan Waingapu Poltekkes Kemenkes Kupang.
3. Mengajukan surat pengantar di Direktorat Poltekkes Kemenkes Kupang untuk mengurus ijin Pengambilan Data Awal

4. Melakukan penyusunan, konsultasi dan ujian Seminar Proposal serta proses penyempurnaan dan Revisi dari ujian seminar Proposal.
5. Peneliti mengurus surat izin dari perjanjian di sertai dengan proposal yang kemudian di serahkan kepada Dinas kesehatan.
6. Setelah mendapat surat dari Dinas Kesehatan, surat tersebut diserahkan kepada Puskesmas Kambaniru untuk melakukan studi penelitian.
7. Kemudian memilih subjek penelitian yang di sesuaikan dengan tujuan penelitian, memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, manfaat dari penelitian yang dilakukan.
8. Setelah mendapat penjelasan penelitia, subjek menyetujui dan mendatangi informed consent sebagai bukti persetujuan menjadi subjek penelitian.
9. Peneliti melakukan wawancara kepada responden untuk mendata identitas meliputi (nama, usia, jenis kelamin, agama, alamat, pendidikan, pekerjaan) dan riwayat kesehatan meliputi (riwayat kesehatan saat ini, riwayat kesehatan masa lalu, riwayat kesehatan keluarga)
10. Setelah selesai di periksa ulang kelengkapan dan kejelasan jawaban.

Kemudian peneliti mengolah data hasil wawancara peneliti dengan responden.

### 3.8 Lokasi dan Waktu

Penelitian studi kasus ini akan di lakukan di Wilayah Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur dan dilakukan selama bulan Februari 2024.

### 3.9 Analisa Data

Dalam studi kasus ini yang diperoleh melalui evaluasi keperawatan di interpretasikan melalui wawancara mendalam observasi dan penelitian literatur

dan analisa data dilakukan dengan mengelompokan data menjadi data objektif dan subjektif peneliti kemudian menginterpretasikan data-data tersebut dengan membandingkan teori-teori data yang ada untuk menentukan penyebab perilaku dan permasalahan urutan analisa data dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil WOPD ( wawancara observasi pemeriksaan fisik dan dokumentasi) hasil akan di tulis dalam bentuk catatan lapangan dalam bentuk format pengkajian dan disalin dalam bentuk transkrip.

#### 2. Redukasi data melalui pengkodean dan kategorasi

Data wawancara yang di kumpulkan beberapa catatan lapangan akan disusun dalam bentuk transkrip data yang dikumpulkan di beri kode oleh peneliti sesuai dengan topik penelitian.

#### 3. Penyajian data

Data penyajian dapat dilakukan dengan menggunakan tabel gambar diagram atau teks deskriptif kerahasiaan identitas responden.

#### 4. Kesimpulan

Dari data dilakukan data tersebut dibahas dan dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dan secara teoritis di bandingkan dengan perilaku kesehatan kesimpulan di ambil dengan menggunakan induksi.

### 3.10 Penyajian Data

Data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut format teks atau narasi peresentasi naratif adalah presentasi tertulis atau naratif yang digunakan untuk tujuan penelitian atau data kualitatif. Dalam penelitian ini hasil pengobatan data

disajikan dalam bentuk narasi dan diagram skala timbulnya rasa sakit. Peneliti menarik kesimpulan dari data wawancara dan observasi serta menjelaskan temuannya secara naratif.

### 3.11 Etika Peneliti

#### 1. Informed consent ( persetujuan menjadi responden )

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara antara peneliti dan responden peneliti dengan memberikan lembaran persetujuan tujuannya adalah peneliti mengetahui dampak jika subyek bersedia maka mereka harus mendatangi lembar persetujuan jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak pasien.

#### 2. Anonymity ( tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek penelitian akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu.

#### 3. Confidentiality (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaanya